

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Mu'allimat NU Kudus

Dalam dunia pendidikan di Indonesia pada tahun 1950-an masyarakat belum begitu memperhatikan, terutama bagi kaum perempuan. Di era sekarang ini perempuan masih saja menganggap sebagai konco wingking. Dalam melanjutkan perjuangannya R.A. Kartini (seorang pejuang kaum wanita di Indonesia). Yang dimana kaum wanita juga berhak untuk mendapatkan pendidikan karena wanita merupakan pencetak masa depan bangsa.

Dengan itu para alim, ulama'/kyai serta tokoh masyarakat NU yang ada di Kabupaten Kudus berinisiatif untuk membangun madrasah yang dikhususkan bagi kaum wanita. Hal ini, diharapkan menjadi madrasah untuk melanjutkan pendidikan SD maupun MI (dahulu SR), MI, dan Madrasah Diniyyah.

Maka dari itu, pada hari Rabu Pon, tanggal 28 Dzulhijjah 1374 H yang bertepatan pada tanggal 17 Agustus 1955 M para alim, ulama'/kyai dan tokoh masyarakat khususnya ulama NU Cabang Kudus diadakannya rapat pendirian Madrasah. Dan pada hari itu juga Madrasah Mu'allimat NU Kudus resmi didirikan, sedangkan operasional dan proses belajar mengajar dimulai pada hari Sabtu Legi, tanggal 1 Muharram 1375 H bertepatan pada tanggal 20 Agustus 1955 M.

Pelopor pendirian Madrasah Mu'allimat NU Kudus adalah Masyhud yang waktu itu sebagai ketua NU Cabang Kudus sekaligus ketua DPRD Kabupaten Kudus. Kegiatan proses belajar mengajar pertama kali ditempatkan di rumah H.A.T. Malhan yang lokasinya ada di desa Sunggingan Kudus dan berjumlah 30 siswa. Kemudian pindah di Jl. Kyai Telingsing (yang sekarang menjadi PR. Jambu Bol), kemudian pindah lagi di Kantor NU Cabang Kudus, yaitu di Jl. KHA Wahid Hasyim No. 2 Kudus (sebelah utara gedung Madrasah sekarang).

Pada masa itu pendidikan berjalan selama lima tahun yang terdiri dari kelas 1-5, masing-masing terdiri dari satu kelas. Madrasah Mu'allimat NU pertama kali meluluskan Mutakhirijat dengan jumlah 8 lulusan pada tahun 1961. Madrasah Mu'allimat NU Kudus merubah tingkat belajarnya menjadi MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah) dengan waktu

pendidikan selama tiga tahun untuk MTs (Kelas 1,2,3) dan tiga tahun untuk MA (Kelas 1,2,3) Pada tahun 1976. Hal ini menjalankan instruksi dari tiga Menteri, yakni Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri. Hingga pada tahun 1979 di Madrasah Mu'allimat NU Kudus resmi menjadi MTs dan MA Mu'allimat NU Kudus.¹

2. Profil MTs Mu'allimat NU Kudus

Adapun profil dari MTs Mu'allimat NU Kudus adalah sebagai berikut:

a. Identitas Sekolah

Nama : MTs Mu'allimat NU Kudus
 Jalan : KHA. Wahid Hasyim No. 04
 Kecamatan : Kota
 Kabupaten : Kudus

(1.) Nama dan Alamat Penyelenggara Madrasah: MTs Mu'allimat NU Kudus

(2.) NSM : 121233190013

(3.) Jenjang Akreditasi : Akreditasi "A"

(4.) Tahun didirikan : 1955

(5.) Tahun Beroperasi : 1955

(6.) Status Tanah

a.) Sertifikat Kepemilikan Tanah

Sertifikat Akte : No. 2051/1982

b.) Luas Tanah : 1267²

(7.) Surat Bangunan

a.) Surat Ijin Bangunan : Milik Sendiri

b.) Luas Bangunan : 7 x 8m² x 15 Kelas

b. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang dipakai di MTs. Mu'allimat NU Kudus yaitu kurikulum merdeka dan Kurikulum 2013²

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Mu'allimat NU Kudus

(a.) Visi MTs Mu'allimat NU Kudus

Terwujudnya Generasi Ahlussunnah Wal Jama'ah yang Qur'ani

(b.) Misi MTs Mu'allimat NU Kudus

(1.) Membentuk insan yang memiliki sikap dan amaliyah Qur'an,

¹ Hasil Dokumentasi Buku Profil MTs Mu'allimat NU Kudus, yang dikutip pada tanggal 15 Januari 2024

² Hasil Dokumentasi Buku Profil MTs Mu'allimat NU Kudus, yang dikutip pada tanggal 15 Januari 2024

- (2.) Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif,
 - (3.) Menumbuhkan penghayatan ajaran Qur'an dan Sunnah (Aswaja) sebagai sumber daya manusia menghadapi tuntutan zaman.
- (c.) Tujuan MTs Mu'allimat NU Kudus
- (1.) Menyiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat yang memiliki ilmu pengetahuan umum dan agama Islam ala Ahlusunnah wal Jama'ah,
 - (2.) Menyiapkan kader Ahlusunnah wal Jama'ah yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah,
 - (3.) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan agama Islam ala Ahlusunnah wal Jama'ah,
 - (4.) Meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita sesuai dengan ajaran agama Islam ala Ahlusunnah wal Jama'ah³

4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 1 Data Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Mu'allimat NU Kudus

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Zuhairoh, S.Pd	P	Kepala Madrasah	S.1
2.	Sri Shofiyah, S. Ag., S.Pd	P	Wkabid Kurikulum	S.1
3.	Siti Noor Khanifah, SE. M.Pd	P	Wakabid Kesiswaan	S.2
4.	Faishol Luthfi, S. Pd. I	L	Wakabid Sarpras	S.1
5.	Sholihah, S.Ag	P	Wakabid Humas	S.1
6.	Drs. H. Hasan Bisyrri	L	Guru	S.1
7.	Musyaffa', S. Ag	L	Guru	S.1
8.	Dra. Hj. Sumiyati, M.Pd.I	P	Guru	S.2
9.	Dra. Hj. Khasnah	P	Guru	S.1
10.	Yani Purwantari, S.P.,S.Pd	P	Guru	S.1
11.	Winarti, S.Pd	P	Guru	S.1
12.	Istri Utami, M.Pd	P	Guru	S.2
13.	Noor Hidayah, S.Ag	P	Guru	S.1
14.	Khotimah, S.Ag.,S.Pd	P	Guru	S.1

³ Hasil Dokumentasi Buku Profil MTs Mu'allimat NU Kudus, yang dikutip pada tanggal 15 Januari 2024

15.	Dra. Hj. Marlita Sufah	P	Guru	S.1
16.	Dina Feri Sophya, S.Pd	P	Guru	S.1
17.	Ulil Falah	L	Guru	PP.
18.	Apik Ilma Annisa, M.Pd	P	Guru	S.2
19.	Muhammad Ihdal Umam	L	Guru	PP.
20.	Fera Mustika, S.Pd	P	Guru	S.1
21.	Siti Wahyuni, S.Pd	P	Guru	S.1
22.	Lailatul Arofah, S.Pd	P	Guru	S.1
23.	Ulil Bashiroh, S.Pd	P	Guru	S.1
24.	Umriyah, S.Pd.I	P	Kepala TU	S.1
25.	Ma'rifah, S.Pd.I	P	Staf TU	S.1
26.	Chanana	P	Staf TU	MA
27.	Badrul Khoir, SH	L	Staf TU	S.1
28.	Masrurroh, S.Pd	P	Kapus & Pembina Pramuka	S.1
29.	Kamalia Fadlilah	P	Koperasi	MA
30.	Indah Budi Uswati	P	Koperasi	MA
31.	Khusnul Khotimah, S.Pd.I	P	Pembina PKS & PMR	S.1
32.	Nailal Inayah	P	Ekstra	MTs
33.	Vivi Anggraeni, SE.Sy	P	Ekstra	S.1
34.	Noor Saidah, S.Pd.I	P	Ekstra	S.1
35.	Muhammad Samsul Huda	L	Penjaga	SLTA
36.	Zawawi	L	Security	MA

Kesimpulan dari data diatas yakni mayoritas guru di MTs Mu'allimat NU Kudus sudah memenuhi kriteria menjadi guru yaitu minimal sarjana atau menyelesaikan S1, dominan guru perempuan dari pada laki-laki, dan ada beberapa guru yang tidak menyelesaikan pendidikan S1 tetapi lulusan pondok pesantren. guru-guru sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing, seperti guru yang lulusan dari pondok pesantren mengajar Nahwu Shorof, Bahasa Arab, Tauhid, Tafsir, dan Fiqih (Kitab).

5. Keadaan Siswa

Berdasarkan data pada profil MTs Mu'allimat NU Kudus tahun ajaran 2023/2024, keadaan siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Keadaan Siswa MTs Mu'allimat NU Kudus

KELAS 7A	48 Anak
KELAS 7B	48 Anak
KELAS 7C	47 Anak
KELAS 7D	47 Anak
KELAS 7E	45 Anak
JUMLAH	235 Anak
KELAS 8A	44 Anak
KELAS 8B	42 Anak
KELAS 8C	45 Anak
KELAS 8D	45 Anak
KELAS 8E	43 Anak
JUMLAH	219 Anak
KELAS 9A	42 Anak
KELAS 9B	43 Anak
KELAS 9C	41 Anak
KELAS 9D	42 Anak
KELAS 9E	45 Anak
JUMLAH	213 Anak
Total Jumlah Seluruh Siswi MTs Mu'allimat NU Kudus	667 Anak

Dari data yang saya peroleh diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tahun di MTs Mu'allimat NU Kudus mengalami jumlah kenaikan siswa, disini juga dapat di lihat bahwa MTs Mu'allimat NU Kudus sudah di pandang baik dan dikenal oleh masyarakat sekitar, bahkan jadi tujuan utama bagi kaum wanita di Kabupaten Kudus dan sekitarnya dengan dibuktikan jumlah siswa yang mendaftarkan diri setiap tahun bertambah.

6. Program Pengajaran

Tabel 4.3 Program Mata Pelajaran dan Sebaran Kurikulum MTs Mu'allimat NU Kudus

NO	MATA PELAJARAN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
		VII	VIII	IX
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Qur'an Hadits	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. SKI	2	2	2

2.	Pend. Pancasila/PPKn	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	2	2	2
5.	Bahasa Inggris	4	4	4
6.	Bahasa Jawa	2	2	2
7.	Matematika	4	4	4
8.	IPA	4	4	4
9.	IPS	3	4	4
10.	Seni Budaya	-	2	2
11.	PJOK	2	2	2
12.	Hadits (Kitab)	1	1	1
13.	Fiqih Taqrib	1	1	-
14.	Ke NU an	1	1	1
15.	Seni dan Prakarya	2	-	-
16.	P5P2RA	1	-	-
17.	Nahwu Shorof	2	2	2
18.	Tauhid	1	1	1
19.	Tafsir	-	-	1
20.	Al-Qur'an Tahfidz	4	2	1
21.	Ta'limul Muta'allim	1	1	1
22.	Imla'	1	-	-
23.	Informatika	1	1	1
Jumlah		50	48	47

Simpulan dari data diatas yakni program pembelajaran di MTs Mu'allimat NU Kudus sudah sesuai dengan peraturan pemerintah dan sudah menerapkan kurikulum merdeka di kelas VII sedangkan untuk pelajaran agama sudah sesuai dengan yang ditetapkan di kementerian agama pusat (Kemenag RI).

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana MTs Mu'allimat NU Kudus :

Table 4.4 Data Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Mu'allimat NU Kudus

1) Lantai Bangunan

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Luas	Sumber
1.	Kantor Pimpinan	1	21 M	Swadana
2.	Kantor TU	1	56 M	Swadana
3.	Kantor Guru	1	63 M	Swadana
4.	Ruang BK	1	21 M	Swadana
5.	Ruang Kelas	15	840 M	Swadana

6.	Perpustakaan	1	56 M	Swadana
7.	Laboratorium	1	64 M	Swadana
8.	Ruang Multimedia	1	56 M	Swadana
9.	Laboratorium Komputer	1	72 M	Swadana
10.	Ruang OSIS	1	14 M	Swadana
11.	UKS	1	35 M	Swadana
12.	Musholla	1	64 M	Swadana
13.	Koperasi	1	56 M	Swadana
14.	Kantin	1	36 M	Swadana
15.	WC/KM	11	38 M	Swadana

2) Daftar Inventaris

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja Guru	25 buah	Swadana
2.	Meja Belajar	636 buah	Swadana
3.	Kursi	636 buah	Swadana
4.	Almari	52 buah	Swadana/Bantuan
5.	Komputer	90 buah	Swadana/Bantuan
6.	Papan Tulis	16 buah	Swadana/Bantuan
7.	Telepon	1 buah	Swadana/Bantuan
8.	Fax	1 buah	Bantuan
9.	Mesin Ketik	1 buah	Swadana/Bantuan
10.	Mesin Hitung/Kalkulator	15 buah	Swadana/Bantuan
11.	Meja Tamu	4 set	Swadana/Bantuan
12.	Sound	6 set	Swadana/Bantuan
13.	TV Pembelajaran 60 inc	16 buah	Swadana/Bantuan
14.	VCD	4 buah	Swadana/Bantuan
15.	OHP/LCD	2 buah	Swadana/Bantuan
16.	Camera	2 buah	Swadana/Bantuan
17.	Handi Camp	1 buah	Swadana/Bantuan
18.	Piala	162 buah	Swadana/Bantuan
19.	Rak Buku	9 buah	Swadana/Bantuan
20.	Filling Cabinet	7 buah	Swadana/Bantuan
21.	Jam Dinding	30 buah	Swadana/Bantuan
22.	Laptop	2 buah	Swadana/Bantuan
23.	TV Ruangan	4 buah	Swadana
24.	LCD	4 buah	Swadana
25.	CCTV	20 titik	Swadana

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mengenai sarana dan prasaran di MTs Mu'allimat NU Kudus sudah memenuhi standar dan sudah mendukung untuk proses pembelajaran maupun untuk proses penilaian sekolah atau penilaian akreditasi.

B. Data Penelitian

Dari penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Dimana peneliti terjun langsung untuk melihat kondisi yang terjadi dilapangan. Penelitian dilakukan di MTs Mu'allimat NU Kudus.

Penulis memperoleh data melalui tiga metode yaitu metode wawancara, dokumentasi hingga observasi. Peneliti melaksanakan wawancara dari beberapa narasumber yakni Ibu Zuhairoh, S.Pd selaku kepala madrasah, Ibu Sri Shofiyah, S.Ag selaku waka kurikulum, Ibu Noor Hidayah, S.Ag selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IX, siswi kelas IX yakni Brilliyant Lovelita dan Lilliana Ainindira. Pada metode dokumentasi dapat berupa data seperti sejarah, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru, tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, sarana prasarana, dokumentasi kegiatan wawancara dengan narasumber, dokumentasi saat proses kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode *Problem Based Learning* di kelas IX. Sedangkan untuk metode observasinya, peneliti mengamati lokasi Sekolah dan juga mengamati kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Mu'allimat NU Kudus.

Metode PBL termasuk metode yang bagus digunakan terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Adanya metode *Problem Based Learning* dapat membekali siswa untuk berfikir secara kritis, serta dapat menumbuhkan sikap saling kerjasama agar dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Tujuan dari mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu untuk memahami dasar-dasar pokok keyakinan yang bersumber pada agama Islam yang wajib diyakini oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Mu'allimat NU Kudus dengan menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi terkait Metode PBL dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IX, maka hasil penelitian dapat dipaparkan sebagaimana berikut ini.

1. Data pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan Metode *Problem Based Learning* siswa kelas IX di MTs Mu'allimat NU Kudus

Diadakannya tuntutan guru agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi hingga siswa dapat belajar secara aktif hingga

memerlukan pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai maka harus diperlukan dengan metode pembelajaran. MTs Mu'allimat NU Kudus telah menerapkan Metode PBL dalam mapel Akidah Akhlak, yang dimana siswa dibekali untuk dapat aktif serta berfikir secara kritis pada saat pembelajaran.

Berjalannya sistem pembelajaran menggunakan metode PBL yang dilaksanakan pada kelas IX, yang sudah dibuktikan peneliti saat melaksanakan observasi serta wawancara dengan beberapa informan untuk mendapatkan berbagai informasi secara akurat dan aktual terkait penggunaan metode pembelajaran PBL pada mapel Akidah Akhlak kelas IX di MTs Mu'allimat NU Kudus. Metode PBL tidak diterapkan pada saat KBM mata pelajaran Akidah Akhlak berlangsung, karena penggunaan metode PBL hanya diterapkan sesuai dengan materi pembelajaran.

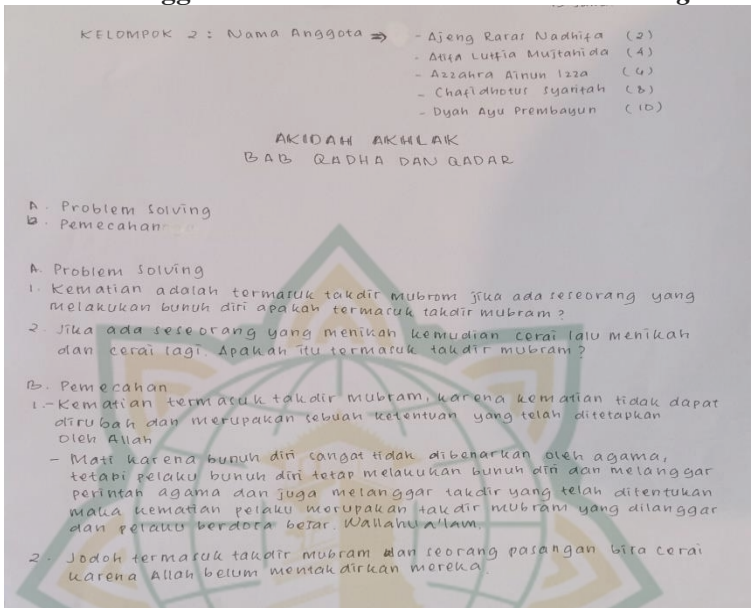
Gambar 4.1 pembelajaran sebelum menggunakan Metode *Problem Based Learning*



Gambar 4.2 pembelajaran saat menggunakan Metode *Based Learning*



Gambar 4.3 contoh hasil diskusi kelompok dengan menggunakan *Metode Problem Based Learning*



Gambar 4.4 perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompok



Berikut ini merupakan hasil dari pemaparan yang sudah diberikan dari beberapa informan kepada peneliti dengan mencakup beberapa hal dalam penggunaan metode pembelajaran PBL pada mapel Akidah Akhlak kelas IX di MTs Mu'allimat NU Kudus, sebagai berikut :

- 1) Dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini penulis memilih bab Beriman pada Qadha' dan Qadar Pada tahap pelaksanaan

pembelajaran Akidah Akhlak bab Beriman pada Qadha' dan Qadar di kelas IX di kegiatan pendahuluan, Ibu Hidayah mengawali pembelajaran dengan membacakan basmalah bersama-sama, kemudian menyampaikan tentang kehadiran siswa.

- 2) Tahap kegiatan inti pembagian kelompok oleh guru jadi 8 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa, kemudian menyuruh siswa untuk membaca lembar kerja siswa (LKS) tentang beriman pada Qadha' dan Qadar. Setelah siswa diminta membaca, siswa diberi kertas untuk lembar jawab dan diberi 2 pertanyaan yang berisi permasalahan terkait Qadha' dan Qadar oleh guru. Dari masing-masing kelompok dapat menyelesaikan masalah dari pertanyaan tersebut sesuai pendapat dari tiap-tiap kelompok. Setelah semua kelompok sudah selesai, maka satu orang untuk mewakili kelompoknya masing-masing maju untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok. Pada saat berkelompok Ibu Hidayah memberikan arahan kepada siswa yang merasa masih ada kebingungan terkait pemecahan masalah dari 2 pertanyaan tersebut.
- 3) Tahap kegiatan penutupan Ibu Hidayah menyampaikan inti materi yang telah dijelaskan. Hal ini dimaksudkan untuk memperdalam jawaban siswa dan memperdalam pemahaman tentang Beriman pada Qadha' dan Qadar. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan pembacaan Hamdallah dan seluruh siswa diminta berdo'a bersama, setelah berdo'a Ibu Hidayah mengucapkan salam sekaligus menutup pembelajaran kemudian menyampaikan pesan kepada seluruh siswinya untuk selalau rajin dan bersemangat belajar.⁴

Menurut guru kelas IX penerapan pembelajaran menggunakan metode PBL di kelas IX sudah bagus karena siswa sangat aktif dalam menyampaikan pendapat, tidak hanya gurunya yang aktif tapi murid juga ikut aktif agar mampu meningkatkan efektivitas siswa dalam pembelajaran.⁵

Sesuai hasil wawancara pada Sabtu, 13 Januari 2024 pukul 10.00 WIB dengan Ibu Noor Hidayah, S.Ag. selaku guru mapel Akidah Akhlak kelas IX, beliau memaparkan bahwa :

⁴ Observasi Pada tanggal 13 Januari 2024 Pukul 08.20 WIB di kelas IX B

⁵ Noor Hidayah, Wawancara oleh penulis, 15 Januari, 2024, Wawancara 1, transkrip.

“Metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak digunakan sesuai dengan bab materinya, karena tidak semua materi bisa menggunakan metode ini. Metode ini sebetulnya bagus digunakan ketika pas dengan materinya seperti materi Qadha dan Qadar karena bisa menyangkut pautkan di kehidupan nyata sehingga dapat meningkatkan efektivitas siswa karena siswa lebih semangat dan antusias dan tidak ada yang merasa jenuh ketika proses pembelajaran”.⁶

Dari pernyataan diatas yang telah dipaparkan Ibu Noor Hidayah, S.Ag bahwa metode pembelajaran sangat membantu pendidik dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai bentuk keterlibatan saat KBM berlangsung. Penggunaan Metode *Problem Based Learning* yang sudah diterapkan dinilai dapat membantu untuk membuat suatu pembelajaran yang efektif dan efisien.

Metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dapat mencakup berbagai bentuk, seperti:

- 1.) Buku Teks: Buku-buku khusus Akidah Akhlak yang membahas Beriman pada Qadha' dan Qadar.
- 2.) TV Pembelajaran 60 inc: materi tambahan dari guru yang menjelaskan pembelajaran Qadha' dan Qadar.
- 3.) Papan Tulis: Papan tulis yang memungkinkan guru atau pembelajar untuk menggambar atau menulis secara interaktif.
- 4.) Diskusi Kelompok: Diskusi antar siswa atau kelompok kecil untuk membahas dan memahami Qadha' dan Qadar.
- 5.) Presentasi: perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Penggunaan berbagai metode pembelajaran tersebut dapat membantu menciptakannya pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan semenarik mungkin dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak.

Hasil wawancara dari informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap pendidik mempunyai cara penggunaan metode pembelajaran dengan cara dari penyampaiannya, dengan memilih salah satu cara yang cocok untuk menunjang pembelajaran.

⁶ Noor Hidayah, Wawancara oleh penulis, 13 Januari, 2024, Wawancara 1, transkrip.

Guru dapat membentuk keefektivan siswa dalam mapel Akidah Akhlak dengan mengintegrasikan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi situasi, dan proyek berbasis masalah.⁷ Selain itu, memanfaatkan sumber daya digital dan mengaitkan konsepnya Akidah Akhlak dengan konteks kehidupan sehari-hari juga dapat merangsang keefektivan siswa.

Guru dapat membentuk efektivitas siswa dalam mapel Akidah Akhlak dengan menerapkan metode pengajaran yang interaktif, merangsang diskusi, dan memberikan proyek-proyek yang memungkinkan siswa mengaitkan Akidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa berkesempatan untuk mengemukakan pendapat dan menjelaskan pemahaman mereka dapat merangsang efektivitas. Menggunakan materi ajar yang relevan dan mengaitkannya dengan Guru dapat membentuk keefektivan siswa dalam mapel Akidah Akhlak dengan menerapkan metode pengajaran yang interaktif, merangsang diskusi, dan memberikan proyek-proyek yang memungkinkan siswa mengaitkan konsep Akidah Akhlak dengan konteks sehari-hari. Selain itu, memberikannya kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat dan menjelaskan pemahaman mereka dapat merangsang agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Respon siswa terhadap efektivitas dalam mengajar Akidah Akhlak dengan Metode *Problem Based Learning* umumnya positif. Mereka cenderung lebih terlibat dan antusias karena pendekatan yang inovatif membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Penggunaan metode *Problem Based Learning* juga siswa dibantu dalam memahami materi dengan lebih baik.

Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran ketika menggunakan Metode PBL karena dapat merangsang minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Diskusi dengan berkelompok yang menarik dapat membantu memberikannya kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat dan menjelaskan pemahaman mereka, membuat pembelajaran lebih menyenangkan, dan memicu keefektivan siswa. Namun, efektivitasnya juga tergantung pada sejumlah faktor, termasuk pengelolaan kelas, desain materi

⁷ Noor Hidayah, Wawancara oleh penulis, 13 Januari, 2024, Wawancara 1, transkrip.

pembelajaran, dan bagaimana guru memanfaatkannya dalam proses pengajaran.⁸

2. **Data faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan Metode *Problem Based Learning***

Dalam menggunakan metode pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat, termasuk juga metode *Problem Based Learning*. Sesuai dari hasil wawancara dan observasi di kelas IX B dapat ditarik kesimpulan:

- 1) Adanya guru yang berkompeten: guru yang kompeten serta bisa menguasai tujuan hingga proses pembelajaran yang menggunakan metode PBL
- 2) Fleksibilitas internet: kemudahan dalam mengakses internet untuk menyari informasi tambahan
- 3) Perpustakaan yang memadai: adanya buku-buku yang telah disediakan terkait tema materi pelajaran.

Penggunaan Metode *Problem Based Learning* pada mapel Akidah Akhlak dapat meningkatkan efektivitas siswa dengan memungkinkan mereka berfikir secara kritis, lebih aktif, meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dapat membantu siswa memahami sekaligus akan selalu ingat isi materi dengan cara yang lebih kreatif dan interaktif.

Sedangkan faktor penghambat dapat disimpulkan :

- 1.) Kurangnya percaya diri: tidak ada minat siswa karena kurang percaya ketika masalah yang sudah disajikan oleh guru sulit untuk dipecahkan, dengan begitu mereka akan merasa malas untuk mencoba.
- 2.) Keterbatasan waktu: butuh waktu yang panjang untuk persiapan terkait metode pembelajaran melalui problem solving.
- 3.) Kurangnya kekompakan: Jika siswa tidak kompak dalam satu team kelompok dalam menyelesaikan tugas melalui *Problem Based Learning*, hal ini dapat menjadi hambatan dalam efektivitas penggunaannya untuk pembelajaran.
- 4.) Kurangnya pelatihan: memerlukan adanya *training* dan pelatihan sebelum melaksanakan pembelajaran yang menggunakan metode PBL, maka guru harus lebih

⁸ Noor Hidayah, Wawancara oleh penulis, 13 Januari, 2024, Wawancara 1, transkrip.

menguasai proses dan juga tujuan pembelajaran yang menggunakan Metode PBL.⁹

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, integrasi *Problem Based Learning* dalam pengajaran Akidah Akhlak dapat menjadi sarana yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas siswa.

Sarana dan prasarana di sekolah MTs Mu'allimat NU Kudus sudah menunjang kegiatan pembelajaran ketersediaan fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi yang memadai, TV Pembelajaran 60 inc, Hotspot Wifi, dan teknologi pendukung pembelajaran seperti proyektor dan komputer. Tentunya ada beberapa cara mengatasi kesulitan dalam mengajar menggunakan berbagai metode dengan cara terus mengikuti perkembangan berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk berbagi pengalaman, dan memanfaatkan sumber daya pelatihan. Selain itu, refleksi terhadap pengalaman mengajar dan respons siswa dapat membantu guru menyesuaikan pendekatan mereka dengan lebih baik.

3. **Data efektivitas dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan Metode *Problem Based Learning* siswa kelas IX di MTs Mu'allimat NU Kudus**

Kegunaan Metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran mapel Akidah Akhlak dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyajikan informasi dari aspek-aspek yang berbeda dari masalah yang akan dipecahkan. Metode *Problem Based Learning* dapat membuat siswa jadi tertarik karena dapat membantu siswa memahami serta dapat menghafal materi pelajaran, aktif dalam berfikir, berkomunikasi, mencari hingga mengolah data, sekaligus dapat menarik kesimpulan.¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Noor Hidayah selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX berpendapat bahwa :

“Dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan Metode *Problem Based Learning* siswa lebih efektif, karena ketika saya mengajar hanya dengan menggunakan

⁹ Noor Hidayah, Wawancara oleh penulis, 13 Januari, 2024, Wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Observasi Pada tanggal 13 Januari 2024 Pukul 08.20 WIB di Kelas IX B.

metode ceramah saja banyak peserta didik yang terlihat bosan bahkan mengantuk dan tidak ada timbal balik kepada guru. Tapi setelah saya terapkan metode *Problem Based Learning* mereka menjadi lebih berantusias dan semangat karena mereka dapat berfikir secara kritis terkait solusi dan dapat bertukar pikiran dengan satu kelompok dalam pemecahan masalah, siswa pasti dapat tertarik dan mudah memahami karena masalah tersebut lebih ke kasus dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi”¹¹

Hal tersebut sependapat dengan yang disampaikan saudara Brillyant Lovelita siswa kelas IX B berpendapat bahwa :

“Asyik sekali, karena pembelajaran ini sangat menjadikan saya lebih faham dengan isi materi pelajaran, lebih semangat dalam belajar. Selain itu tidak merasa cepat bosan dan jenuh karena kami diberikan waktu agar bisa aktif dalam berfikir dan saling bertukar fikiran dengan teman”¹²

Hal ini sama juga sependapat dengan yang disampaikan saudara Lilliana Ainindia siswa kelas IX B berpendapat bahwa :

“Menurut saya metode pembelajaran ini sangat bagus, karena siswa akan lebih fokus dengan isi materi yang disampaikan guru, siswa lebih interaktif dalam pembelajaran, dan menambah wawasan yang lebih luas karena yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu setelah sharing dengan teman terkait materi pembelajaran”¹³

Dapat disimpulkan bahwa pernyataan menurut Ibu Noor Hidayah pembelajaran yang menggunakan Metode *Problem Based Learning* itu sangat efektif khususnya untuk pembelajaran Akidah Akhlak, sesuai juga dengan apa yang disampaikan Brillyant Lovelita dan Lilliana Ainindia siswa lebih efektif dibuktikan dengan wawasan menjadi lebih luas, lebih fokus

¹¹ Noor Hidayah, Wawancara oleh penulis, 13 Januari, 2024, Wawancara 1, transkrip.

¹² Brillyant Lovelita, Wawancara oleh penulis, 13 Januari, 2024, Wawancara 4, transkrip.

¹³ Lilliana Ainindia, Wawancara oleh penulis, 13 Januari, 2024, Wawancara 5, transkrip.

dengan materi yang disampaikan guru, lebih interaktif dalam pembelajaran. Hal tersebut seperti yang tergambar dibawah ini
Gambar 4.5 siswa lebih fokus belajar saat menggunakan Metode *Problem Based Learning*



Gambar 4.6 siswa lebih interaktif dalam pembelajaran



Metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan menyajikan informasi informasi dari aspek-aspek yang berbeda dari masalah yang akan dipecahkan, membuat materi lebih menarik, dan memudahkan pemahaman konsep-konsep agama. *Problem Based Learning* memungkinkan pembelajarannya lebih menarik untuk pengembangan kemampuan dalam berfikir secara kritis sekaligus dapat memecahkan masalah dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga dapat memperkaya pengalaman pembelajaran siswa.

Guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk membuat ketertarikan siswa dan menghindari kebosanan saat belajr. Beberapa strategi efektif melibatkan penggunaan diskusi

kelompok, eksperimen praktik, dan keterlibatan siswa aktif dalam pembelajaran. Pilihan metode yang bervariasi dan relevan dengan kehidupan sehari-hari juga dapat meningkatkan minat siswa. Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa dapat melibatkannya siswa dalam proses pembelajaran makin meningkat.

Perubahan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran ini terjadi setelah menggunakan Metode PBL. Penggunaan Metode PBL dapat memperkaya presentasi materi, membuatnya tertarik, dan membuat anak tidak akan bosan dalam pembelajaran.

Faktor-faktor lain, seperti gaya pengajaran guru, interaksi siswa, dan penggunaan metode secara efektif, juga berperan dalam mempengaruhi perubahan pemahaman siswa. Evaluasi sebelum dan sesudah penggunaan Metode *Problem Based Learning* serta umpan balik dari siswa dapat membantu mengidentifikasi perubahan atau peningkatan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.¹⁴

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mapel Akidah Akhlak disusun oleh guru pengampu mapel tersebut yaitu Guru Akidah Akhlak, yang bertanggung jawab dalam perencanaan proses pembelajaran, termasuk tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, materi pembelajaran, dan penilaian. RPP dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku dan memperhatikan karakteristik siswa serta kebutuhan pembelajaran khusus mata pelajaran Akidah Akhlak.¹⁵

Guru dapat melakukan evaluasi terhadap materi yang diajarkan dengan beberapa cara:

- 1) Ujian dan Tes: Menerapkan ujian tulis atau tes yang mencakup materi yang telah diajarkan untuk mengukur pemahaman siswa.
- 2) Diskusi Kelas: Mengadakan diskusi kelas untuk mengevaluasi pemahaman siswa, mempromosikan interaksi, dan mengidentifikasi area yang perlu diperjelas.
- 3) Pertanyaan dan Jawaban: Mengajukan pertanyaan kepada siswa dan menilai respons mereka untuk memastikan pemahaman yang baik terhadap materi.

¹⁴ Noor Hidayah, Wawancara oleh penulis, 13 Januari, 2024, Wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Noor Hidayah, Wawancara oleh penulis, 13 Januari, 2024, Wawancara 1, transkrip.

- 4) Portofolio Siswa: Meminta siswa membuat portofolio yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi sepanjang periode pembelajaran.
- 5) Tes Formatif: Melakukan tes formatif selama pembelajaran untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menyesuaikan pendekatan mengajar.
- 6) Kuis Singkat: Menyelenggarakan kuis singkat sebagai bentuk pengukuran cepat terhadap pemahaman siswa.
- 7) Umpan Balik Siswa: Meminta umpan balik langsung dari siswa tentang tingkat kephahaman mereka terhadap isi materi dan sejauh mana mereka merasa terbantu.¹⁶

C. Analisis Data

1. Analisis data pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning* siswa kelas IX di MTs Mu'allimat NU Kudus

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang tujuan utamanya adalah agar penerima memperoleh pemahaman yang sama mengenai pesan yang diterima dari pengirim dan mencapai hasil yang jelas. Dalam pelaksanaannya, komunikasi dalam pembelajaran memerlukan guru yang profesional yang mampu menguasai pembelajaran terutama dengan metode yang tepat agar proses pembelajaran dapat sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan secara optimal untuk mencapai tujuan.¹⁷

Kesimpulan dari pemaparan di atas bahwa teori diatas sudah diberlakukan di MTs Mu'allimat NU Kudus dimana para pendidik saat ini sudah menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti Metode *Problem Based Learning*. Pendidik juga dituntut kreatif dan inovatif dalam menciptakan suatu pembaruan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Adanya ide-ide kreatif dan inovatif pendidik saat mengajar merupakan salah satu proses perkembangan siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir, serta menambah dan mengasah pengetahuan baru untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran.

¹⁶ Noor Hidayah, Wawancara oleh penulis, 13 Januari, 2024, Wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Dr. M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran (Holistica, Lombok, 2019)*, hlm. 29-30.

Pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih efektif, agar siswa menjadi mandiri, kreatif, kerjasama, saling menerima pendapat orang lain, diperlukan dengan adanya metode pengajaran, diantaranya model *Discovery Learning* (pembelajaran penemuan), *Project Based Learning* (pembelajaran berbasis proyek), dan *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah).¹⁸ Pembelajaran yang membuat menjadi efektif guru dituntut untuk mampu merangsang keefektivan siswa, baik dalam mengembangkan keterampilan berfikir maupun dalam tindakan. Berfikir yang efektif selalu diawali dengan berfikir kritis, menemukan dan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau menyempurnakan sesuatu.

Guru dapat membentuk keefektivan siswa dalam mapel Akidah Akhlak dengan mengintegrasikan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi situasi, dan proyek berbasis masalah. Selain itu, memanfaatkan sumber daya digital dan mengaitkan mata pelajaran Akidah Akhlak dengan konteks kehidupan sehari-hari juga dapat merangsang siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran yang menggunakan Metode *Problem Based Learning* dapat memotivasi siswa dalam belajar, dapat melibatkan siswa secara langsung tidak bersifat *Teacher Center*, berbeda dengan guru yang sekedar menggunakan metode ceramah karena membuat siswa merasakan bosan karena hanya tidak mampu berfikir secara kreatif, dan tidak dapat mengembangkan pengetahuannya didalam dunia yang nyata.¹⁹

Pembelajaran Akidah Akhlak saat menggunakan metode PBL dapat bervariasi tergantung pada kemampuan masing-masing peserta didik dan tingkat kenyamanan mereka. Penggunaan metode *Problem Based Learning* bisa merangsang imajinasi, dan meningkatkan siswa berketerampilan berfikir kritis dan juga kreatif. Namun, keberhasilan kefahaman juga

¹⁸ Ida Yatus Sholekha, Sarjuni “Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati” *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 4* (2020): 608. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/12316>

¹⁹ Melly Safitri, “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL),” *Pendidikan dan Pembelajaran Biologi 2*: Vol. 1, No. 103-112, (2018): 104-105.

<https://ejournal.unib.ac.id/jppb/article/view/5148>

tergantung pada panduan pengajaran, sumber daya yang tersedia, dan dukungan dari pengajar.

Dari pemaparan diatas respon siswi kelas IX MTs Mu'allimat NU Kudus sangat beragam mulai dari senang dan tidak senang, tetapi Respon siswa terhadap menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam mapel Akidah Akhlak umumnya positif. Mereka cenderung lebih terlibat dan antusias karena pendekatan yang inovatif membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bisa kreatif.

2. Analisis data faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan Metode *Problem Based Learning* siswa kelas IX di MTs Mu'allimat NU Kudus

Melihat faktor pendukung maupun faktor penghambat pada proses KBM mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX yang menggunakan Metode *Problem Based Learning*, seperti siswa pada saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung akan merasa bosan. Dengan begitu, guru harus bisa membuat suasana saat jam pelajaran menjadi asyik dan menyenangkan yang diharapkan untuk keberhasilan yang akan dicapai terutama sejauh mana siswa berhasil dengan pencapaiannya.²⁰

Pembelajaran yang menggunakan Metode *Problem Based Learning* sangat membantu pendidik saat mengajar, adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil wawancara diketahui, bahwa terdapat beberapa faktor pendukung pembelajaran yang menggunakan Metode *Problem Based Learning* di MTs Mu'allimat NU Kudus, sebagai berikut :

Faktor pendukung dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan Metode *Problem Based Learning*:

- 1) Adanya guru yang kompeten: guru yang kompeten serta bisa menguasai tujuan hingga proses pembelajaran yang menggunakan metode PBL. Dengan begitu guru bisa mengarahkan saat proses pembelajaran yang menggunakan metode PBL akan berjalan dengan lancar.
- 2) Fleksibilitas internet: kemudahan dalam mengakses internet untuk menyari informasi tambahan terkait isi materi yang

²⁰ Rudiyanto. dkk. "Pembelajaran PAI Berbasis Problem Based Learning di SMAN 1 Pamekasan," *jurnal.ideaspublishing.co.id*: Vol. 8, No. 3, (2022): 896.

<https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/846>

- tidak ada didalam buku siswa maupun siswa atau dapat menyari informasi tambahan terkait penggunaan metode PBL
- 3) Perpustakaan yang memadai: dalam menyiapkan berbagai koneksi buku-buku yang ada hubungannya dengan tema-tema yang biasa dipakai dalam pembelajaran yang menggunakan metode PBL.

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat yang dapat menghambat proses pembelajaran, begitupun dengan pembelajaran yang menggunakan Metode *Problem Based Learning*, yang mengalami kendala atau permasalahan saat pelaksanaannya yang mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran Akidah Akhlak, hal ini dari pendidik, peserta didik, maupun media yang digunakan saat pembelajaran di dalam ruangan, sehingga seorang guru dituntut untuk menguasai banyak ilmu ilmu pengetahuan dan menguasai materi pembelajaran.²¹

Faktor penghambat dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan Metode *Problem Based Learning*:

- 1) Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Metode *Problem Based Learning* memerlukan banyak waktu, dan jika tidak diatur dengan baik, bisa menjadi penghambat dalam mencakup kurikulum. Dengan begitu guru harus mampu memaksimalkan waktu pembelajarannya agar tidak mengambil jam pelajaran setelahnya.
- 2) Siswa merasa kurang kompak, dalam mengerjakan ada yang sebagian tidak mampu dan merasa kesulitan untuk mengeluarkan pendapat karena kurangnya percaya diri menghadapi permasalahan yang dirasa sulit untuk dipecahkan
- 3) Memerlukan kemampuan guru, agar siswa dapat termotivasi saat diskusi kelompok.²²

Guru dapat mengatasi kesulitan dalam mengajar dengan berbagai metode dengan terus berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk berbagi pengalaman, dan memanfaatkan sumber daya pelatihan. Selain itu, refleksi terhadap pengalaman mengajar dan respons siswa dapat membantu guru menyesuaikan pendekatan mereka dengan lebih baik.

²¹ Rudiyanto. dkk. "Pembelajaran PAI Berbasis Problem Based Learning di SMAN 1 Pamekasan," *jurnal.ideaspublishing.co.id*: Vol. 8, No. 3, (2022): 896.

<https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/846>

²² Observasi pada tanggal 13 Januari 2024 Pukul 08.20 WIB di MTs Mu'allimat NU Kudus.

Kemudian untuk mengatasi kendala pembelajaran tentunya guru harus memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning*.

3. Analisis data efektivitas dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan Metode *Problem Based Learning* siswa kelas IX di MTs Mu'allimat NU Kudus

Pada efektivitas Metode pembelajaran pada penelitian ini, peneliti sudah melihat secara langsung bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* sudah diterapkan di mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX. Dengan maksud, siswa tidak hanya memahami isi materi dan teori saja tetapi siswa dapat menerapkan di kehidupan yang nyata. Selain itu, siswa juga dituntut agar dapat memecahkan masalah atau mencari solusi terkait masalah yang ada di isi materi di mata pelajaran tersebut. Metode tersebut berbeda dengan metode ceramah yang hanya menyampaikan materi dengan menonton ceramah, dengan begitu membuat siswa menjadi aktif dan tidak aktif dalam pembelajaran.

Efektivitas metode pembelajaran merupakan faktor penting yang bisa menentukan keberhasilan pendidikan dengan menggunakan metode pembelajaran secara selektif, efektif, dan dinamis, dengan maksud tujuan untuk memudahkan keberhasilan yang ingin dicapai. Dengan menggunakan metode pembelajaran, selain faktor tujuan, pendidik, peserta didik, waktu, sarana dan prasarana itu akan menentukan efektif atau tidaknya penggunaan metode pembelajaran.²³

Metode *Problem Based Learning* yang diterapkan di kelas IX MTs Mu'allimat NU Kudus sudah efektif, Penggunaan Metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan menyajikan permasalahan lalu dikaitkan dengan kehidupan yang nyata dan siswa dituntut untuk aktif agar dapat menyelesaikan masalah tersebut, dengan begitu akan membuat materi lebih menarik, dan memudahkan pemahaman terkait isi materi pelajaran. Jadi, dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwa penggunaan Metode *Problem Based Learning* sudah efektif.

²³ Amiruddin Z Nur, "Efektivitas Penggunaan Metode Pengajaran dalam Proses Pembelajaran," *Al-Ibrah*: Vol. 6, No. 1, (2017): 60.

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/62&ved=2ahUKEwirqJmx7uiDAXVQ9zgGHecQCPAQFnoECEkQAQ&usq=AOvVaw0n0haZzPQFLp9Xbx11yo8L>

Untuk mencapai langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, strategi pembelajaran dan tujuan pembelajaran harus saling ada hubungannya. Strategi pembelajaran meliputi metode dan teknik (tata cara) yang memungkinkan siswa benar-benar mencapai tujuan belajarnya.

Strategi pembelajaran untuk membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran diperlukan dengan adanya bantuan dorongan guru, agar siswa tidak merasa jenuh guru ngasih motivasi dan guru juga dapat melakukan *ice breaking* agar siswa tidak adkan merasa bosan dalam belajar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan analisis terkait efektivitas pada metode pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar sehingga siswa dapat faham dan diterima.

Prosesnya guru mengawali kemudian memberi pertanyaan untuk penyelesaian permasalahan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Qadha' dan Qadar, siswa dituntut untuk memecahkan masalah dan mencari solusinya. Selanjutnya, peserta didik dapat berkomunikasi, berdiskusi, berpartisipasi, aktif dan menyampaikan pendapatnya dengan peserta didik lain dalam setiap proses KBM. Sehingga Selama proses pembelajaran, siswa dapat aktif mendengarkan dan juga memahami penjelasan dari guru baik teori maupun praktek.